

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh maka menyimpulkan hasilnya adalah :

1. Masuknya Batik ke Simalungun merupakan adanya interaksi yang dilakukan oleh suku Jawa dan Simalungun pada masa lampau. Datangnya suku Jawa ke Simalungun mempunyai dua periode. Yaitu pada saat kerajaan Singosari ingin memperluas wilayah dengan cara melakukan ekspedisi Pamalayu. Pada saat periode pertama, batik belum berkembang pesat di Jawa sehingga pada saat itu juga Simalungun belum mengenal adanya kain Batik Simalungun. Awal munculnya batik di Jawa pada abad ke -17 , pada saat itu kerajaan Singosari sudah ada pada saat abag ke 12. Sehingga belum adanya batik dibawa oleh kerajaan Singosari ke Simalungun. Pada periode kedua, Belanda datang ke Simalungun dan membawa suku Jawa untuk berkerja diperkebunan. Pada saat itu, Belanda datang pada abad ke-18. Suku Jawa telah mengenal dengan kain batik. Dan saat itu pula, suku Jawa membawa kain batik ke Simalungun dan memperkenalkan kain batik itu kepada masyarakat Simalungun.

Salah satu Raja di Simalungun adalah **Tuan Bandar Alam Purba Tambak** dari Silou, kala itu kegemarannya sangat menyukai

mengkoleksi jenis penutup kepala dari Jawa seperti model blangkon motif batik.

2. Pengaruh corak batik Jawa dengan corak batik Simalungun menunjukkan bahwa, batik Jawa memiliki makna-makna tertentu dalam pemakaian batik. Seperti corak batik yang berbentuk tumbuhan pada kain batik yang ada di Simalungun, bagi corak batik Jawa yang berbentuk tumbuhan yang persis mirip dengan batik Simalungun memiliki arti bahwa batik bercorak tumbuhan disebut batik Gringsing yang artinya yang di pakai pada saat berperang. Motif Gringsing menyerupai baju besi, maka diartikan sebagai suatu penolak senjata tajam atau kekebalan.

Bagi masyarakat Simalungun, kain batik yang ada di Simalungun yang ada di disebut *gotong*. Kain batik tersebut dipakai hanya untuk kalangan laki-laki saja. dan dipakai pada saat acara pesta adat. Cara memakai kain batik tersebut atau *gotong*, dengan cara dibentuk dahulu seperti topi.

3. Perbedaan batik Jawa dan batik Simalungun hanya dibedakan dengan tatacara penggunaannya. Bagi suku Jawa, dahulunya batik dipakai oleh kerajaan-kerajaan Jawa namun bagi masyarakat Simalungun, batik hanya dipakai oleh laki-laki Simalungun saja. dan motif yang ada di Simalungun hanya berwarna coklat sedangkan di Jawa motifnya beragama warna dan berbagai motif.
4. Pemerintah Simalungun pada saat ini sedang mengembangkan batik yang bercorak Simalungun. Motif yang diambil dari ornamen uhir yang ada di

rumah-rumah adat Simalungun dituangkan menjadi salah satu bentuk motif dari batik Simalungun. Dan masyarakat Simalungun ikut berpartisipasi dalam melestariakan kebudayaan Simalungun.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kain Batik bisa menjadi suatu alat untuk merekonstruksi suatu kejadian yang pernah ada. Seperti yang dilakukan dengan menggunakan Kain Batik sebagai suatu objek kajian di dalam skripsinya.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Kain Batik yang ada di Simalungun merupakan hasil dari interaksi dari suku Simalungun dan suku Jawa. Interaksi tersebut membuat hasil yang baik, salah satunya adalah kebudayaan Jawa yaitu batik dibudayakan juga oleh Simalungun.
3. Kepada para yang ingin mengkaji tentang Masuknya Batik ke Simalungun disarankan untuk meneliti batik yang ada di Simalungun lebih baik lagi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kebudayaan batik di Simalungun.